

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MEINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-  
SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH  
SEMARANG TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**SITI LUTFATUL'AINI**

**NIM. 31501900119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Lutfatul'aini  
Nim : 31501900119  
Jenjang : Strata Satu ( S-1 )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Febuari 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Lutfatul'aini  
NIM. 31501900119

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Lutfatul'aini

Nim : 31501900119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

**PENGESAHAN**

Nama : **SITI LUTFATUL'AINI**  
Nomor Induk : 31501900119  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT  
PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG  
TAHUN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.  
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**

**Dewan Sidang**

Ketua Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

## ABSTRAK

Siti Lutfatul'aini 31501900119 **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an di SD IT Asshodihiyah. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi pelaksanaan kegiatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk mengetahui keabsahan data menggunakan uji dengan teknik triangulasi. Penelitian memperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik dengan menuangkan inovasi pembentukan kegiatan khusus program menghafal/program tahfidz dengan menggunakan metode pembiasaan (*tikrar*) dan metode setoran (*talaqqi*), dimana sebelumnya peserta didik menghafalkan hanya pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Adapun beberapa faktor pendukung program menghafal 1) Semangat peserta didik. 2) Dukungan orang tua. 3) lingkungan sekolah. 4) semangat guru. 6) waktu yang digunakan. Adapun faktor penghambatnya yaitu kemampuan yang berbeda, kedisiplinan, waktu yang singkat, dan sarana prasarana. Kemampuan menghafal peserta didik dinilai mengalami peningkatan dari sebelum adanya metode *tikrar* dan *talaqqi*. Penilaian dari guru dilihat dari awal pelaksanaan dimana peserta didik masih menirukan ayat demi ayat yang dibacakan guru, saat ini peserta didik sudah mampu melanjutkan ayat pertama yang disampaikan guru.

**Kata kunci :** Guru PAI, kemampuan, menghafal surat-surat pendek

## ABSTRACT

*Siti Lutfatul'aini 31501900119 THE EFFORT OF ISLAMIC AGE EDUCATION (PAI) TEACHERS IN INCREASING THE ABILITY TO RECITE SHORT LETTERS OF STUDENTS AT SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.*

*The research was conducted to find out how the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve students' ability to memorize short Qur'anic letters at SD IT Asshodihiyah. The research used qualitative methods through field research with data collection techniques, namely observation of the implementation of activities, interviews, and documentation. The data analysis process in the research is collecting data, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In addition, to determine the validity of the data using the test with triangulation techniques. The research conducted obtained the results that the efforts made by PAI teachers to improve the ability to memorize short letters of students by pouring innovation into the formation of special activities of memorization programs / tahfidz programs using the habituation method (tikrar) and the deposit method (talaqqi), where previously students memorized only in learning to read and write the Qur'an (BTAQ). As for some supporting factors for the memorization program 1) The enthusiasm of students. 2) Parent support. 3) school environment. 4) teacher enthusiasm. 6) time used. The inhibiting factors are different abilities, discipline, short time, and infrastructure. The ability to memorize students is considered to have increased from before the tikrar and talaqqi methods. Assessment from the teacher is seen from the beginning of the implementation where students still imitate verse by verse read by the teacher, currently students are able to continue the first verse delivered by the teacher.*

**Keywords:** PAI teacher, ability, memorizing Al-Qu'ran

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Sa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em



ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1, Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2, Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3, Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4, Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta* 

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu”ima*

عُدُّوْ : *’aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ). Contoh:

عَلِيٌّ : *’Alī* (bukan *’Aliyy* atau *’Aly*)

عَرَبِيٌّ : *’Arabī* (bukan *’Arabiyy* atau *’Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fīzilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-’Ibārāt Fī ’Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang, rahmat, serta karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG” dapat selesai diwaktu yang tepat.

Sholawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Ahmad Muflihah, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

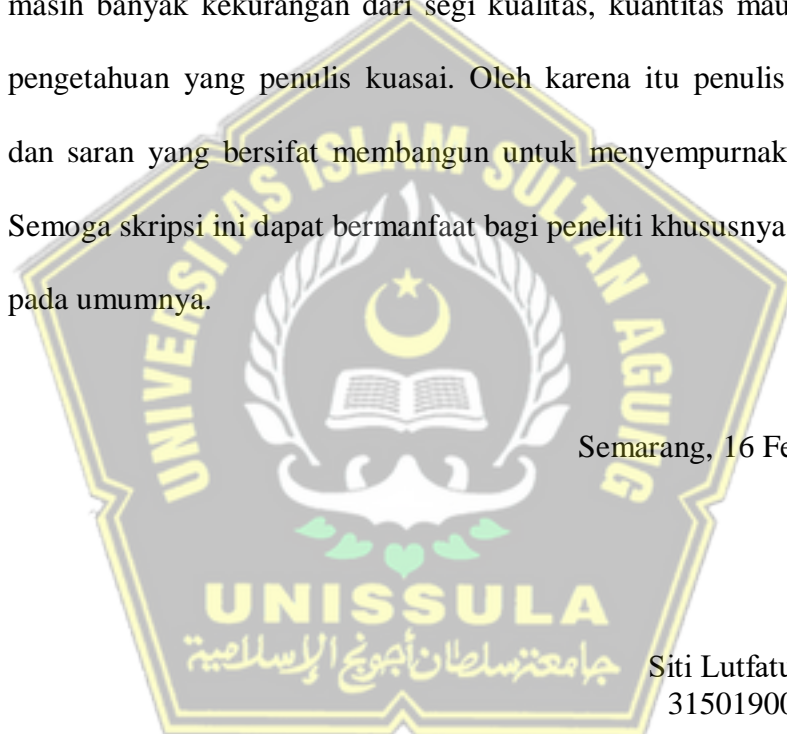
Islam Sultan Agung Semarang

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Juki dan Ibu Siti Nurjannah yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Adik saya Tri Aji Mabrur, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
7. Bapak Imam Nur Cahyono selaku kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah Semarang, bapak ini guru PAI, bapak Chabib Noer Khasan, ibu Khusnul Khotimah, dan Ibu Atiathul Udzma serta peserta didik SD IT Asshodiqiyah yang bersedia membantu memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Semua guru penulis baik guru pendidikan formal dan non formal, terutama Abah K.H. Malkan Siroj dan Umi Hj. Khusnul Khotimah yang telah menjadi inspirasi, membimbing dan memberikan ilmunya sehingga penulis berada di fase ini.
9. Teruntuk teman-teman pondok pesantren Nurush Shobah dan teman-teman pondok pesantren Asshodiqiyah yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, serta memberikan motivasi sehingga peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 dan

khususnya teman-teman tarbiyah angkatan 19 kelas C yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dari segi kualitas, kuantitas maupun dari ilmu pengetahuan yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.



Semarang, 16 Febuari 2023

Siti Lutfatul'aini  
31501900119

## DARTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DARTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I_PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II_UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK .....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam .....	15
3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	26
B. Telaah Terdahulu .....	36
C. Kerangka Teoritik .....	40
BAB III_METODE PENELITIAN .....	41
A. Metode Penelitian.....	41
1. Definisi Konseptual.....	41
2. Jenis Penelitian.....	41
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42



4. Sumber Data.....	43
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
6. Analisis Data.....	45
7. Uji Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK .....</b>	<b>49</b>
A. Analisis Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Peserta Didik.....	65
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.....	65
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.....	73
3. Kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XX</b>

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal .....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap .....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah .....	ix
Tabel 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	XIV
Tabel 6. Data Peserta Didik SD IT Asshodiqiyah.....	XIV



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat keterangan selesai penelitian.....	XII
Gambar 2. Letak SD IT Asshodiqiyah. ....	XIII
Gambar 3. Sejarah Singkat SD IT Asshodiqiyah .....	XIII
Gambar 4. Visi dan Misi SD IT Asshodiqiyah Semarang .....	XIII
Gambar 5. Tata Tertib Sekolah .....	XV
Gambar 6. Proposal kegiatan program tahfidz .....	XVI
Gambar 7. Proses metode <i>Tikrar</i> .....	XVI
Gambar 8. setoran hafalan / metode <i>Talaqqi</i> .....	XVI
Gambar 9. Pembelajaran BTAQ .....	XVII
Gambar 10. Salah satu bentuk hukuman.....	XVII
Gambar 11. Juz Amma dan Jilid Yanbu'a .....	XVII
Gambar 12. Buku Prestasi BTAQ dan Tahfidz.....	XVIII
Gambar 13. Wawancara Kepala Sekolah .....	XVIII
Gambar 14. Wawancara Guru PAI 1.....	XVIII
Gambar 15. Wawancara Guru PAI 2.....	XIX
Gambar 16. Wawancara Guru PAI 3.....	XIX
Gambar 17. Wawancara Peserta didik .....	XIX



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara.....	II
Lampiran 2. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian. ....	XII
Lampiran 3. Letak Sekolah, Sejarah, Visi dan Misi. ....	XIII
Lampiran 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	XIV
Lampiran 5. Tata Tertib Sekolah.....	XV
Lampiran 6. Proposal Kegiatan .....	XV
Lampiran 7. Dokumentasi.....	XVI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an menjadi pusat petunjuk dalam kehidupan seluruh umat muslim selain hadis dan ijma' para ulama. Allah SWT memberikan Al-Qur'an kepada nabi akhir zaman yaitu baginda nabi Muhammad SAW sebagai salah satu mukjizat terbesar dan diturunkan dengan perantara malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW dipilih Allah SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari kitab-kitab suci terdahulu yang diturunkan Allah SAW kepada nabi dan Rasul-Nya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an diturunkan pada tempat yang terpilih mekipun bukanlah tempat yang mewah atau mengah. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai wahyu bagi nabi Muhammad SAW di Jabal Nur tepatnya di Gua Hira. Diturunkannya wahyu tersebut pada salah satu bulan mulia yaitu bulan Ramadhan. Meskipun diturunkan secara sederhana namun Al-Qur'an mampu menjadikan perubahan yang signifikan terhadap peradapan manusia.

Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan. Dunia pendidikan memberikan lika-liku dalam proses pelaksanaannya. Dalam proses belajar mengajar tentu akan ditemui kendala di dalam pelaksanaannya. Demikian pula dalam proses belajar yang berkaitan dengan Al-Qur'an terkhusus dalam menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi sesuatu yang konsisten dari zaman Nabi Muhammad SAW dan berkelanjutan kepada umat-

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Depok : Gema Insan, 2009, hlm.1.

umatnya. Diberbagai daerah dan wilayah telah banyak calon-calon menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi sesuatu aktivitas yang sangat mulia karena Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada yang menjaganya di akhirat kelak. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan karunia yang sangat istimewa. Al-Qur'an juga akan membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, dari kesesatan menjadi suatu kebenaran, dan dari sesuatu yang tidak tentu menuju kepastian, serta dari kesengsaraan menjadi kebahagiaan yang telah Allah jelaskan dalam surat Ibrahim ayat 1:

*"Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji"*.

Menghafal Al-Qur'an menjadi pilihan banyak umat muslim untuk menjaganya. Menghafal Al-Quran memerlukan waktu yang relatif panjang dan penuh kesabaran. Sesuai dengan Salah satu syaratnya belajar atau menuntut ilmu yaitu memerlukan waktu yang lama dan memerlukan kesabaran. Dalam proses belajar selain memerlukan waktu yang lama dan kesabaran terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu, peserta didik, iklim belajar yang kurang mendukung, fasilitas belajar, media pembelajaran, metode yang digunakan dan lain sebagainya. Bahkan dalam menghafal Al-Qur'an perlu memahami metode yang akan digunakan, karena hal apa saja jika tidak paham dan tepat dalam menerapkan metode maka tidak

akan mendapatkan hasil yang diharapkan.<sup>2</sup> Meskipun demikian Allah telah menjamin kemudahan menghafal Al-Qur'an yang tertuang dalam surat Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dengan dijaminnya mudah dalam menghafal Al-Qur'an akan banyak kalangan yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Daya tarik menghafal Al-Qur'an cukup tinggi, sebagaimana halnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT) Asshodiqiyah Semarang yang memiliki salah satu target untuk peserta didik yaitu peserta didik memiliki hafalan surat-surat pendek dengan target tertentu pada setiap kelasnya. Dengan demikian kepala sekolah beserta guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencari dan menentukan metode yang sekiranya tepat untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Melihat peserta didik yang memulai kembali beradaptasi dengan keadaan belajar secara langsung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun strategi dan mengupayakan berbagai hal dalam pelaksanaan program menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Pelaksanaan perencanaan guru dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an tentu tidak mudah, guru harus memahami bagaimana karakter peserta didik, menentukan metode yang tepat dalam proses menghafal surat-surat pendek dan berbagai

---

<sup>2</sup> Abdul Daim Al-Kahil, metode mudah menghafal Al-Qur'an, t.k.: ETOZ Publishing dasyat mengunggah, 2010, hlm.15.

hal lain yang menjadi bagian usaha guru mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

SD IT Asshodiqiyah Semarang merupakan sekolah yang masih dalam taraf berkembang. Setiap sekolah mengharapkan adanya keunggulan yang menonjol, demikian juga dengan SD IT Asshodiqiyah Semarang membentuk program menghafal / program tahfidz untuk mendongkrak kemajuan sekolah. Program menghafal sudah dibentuk beberapa tahun lalu dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan menghafalkan surat-surat pendek secara mandiri dan menyetorkan hafalan kepada wali kelas atau guru tahfidz. Program menghafal tersebut belum tersistem dengan baik, karena belum ditentukannya target dan memfokuskan tujuan. Seiring berjalannya waktu sekolah mengharapkan target khusus pada setiap kelasnya. Dengan demikian guru-guru PAI menuangkan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan program menghafal di SD IT Asshodiqiyah sesuai target yang diharapkan sekolah. Upaya yang direncanakan dan diimplementasikan akan mendorong semangat peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Uraian dari latar belakang tersebut penulis bermaksud mengetahui bagaimana

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PESERTA DIDIK DI SD IT ASSHODIQIYAH SEMARANG TAHUN 2022/2023.**



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas ada beberapa masalah yang dapat peneliti rumuskan yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.
3. Bagaimana kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang beberapa hal yakni :

- a. Menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.
- c. Mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiyyah Semarang tahun 2022/2023.

Adapun manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis yakni:

## 1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian yang telah tertuang dalam bentuk tulisan menjadi salah satu kemanfaatan dalam menambah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

## 2. Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

### a. Peserta didik

Membantu peserta didik memberikan masukan dalam menentukan cara menghafal surat-surat pendek yang mudah dengan situasi yang menyenangkan sehingga menghafal menjadi mudah dan lebih baik.

### b. Guru

Sebagai rujukan dan referensi bagi guru dalam memaksimalkan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.

### c. Sekolah

Dapat menjadi bahan Evaluasi bagi sekolah dan untuk memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sekolah.

### d. Peneliti

Menambah wawasan yang berkaitan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

#### D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan pada setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab tertentu yaitu dengan rinciannya sebagai berikut:

BAB I : Terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian pustakan yang berkaitan dengan beberapa literasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

BAB III : Terdapat metode penelitian penulis, meliputi: definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : Meliputi deskripsi hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan pada setiap permasalahan.

BAB V : Mencakup simpulan dan saran. Berupa kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan dan saran sebagai rekomendasi.

## BAB II

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diatur dalam undang-undangan sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada bagian Sembilan yang mengatur tentang pendidikan keagamaan tercantum pada pasal 30 butir (1) yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat serta pemeluk Agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dijelaskan juga pada pasal yang sama pada butir (3) bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan dapat dilakukan pada jalur formal, informal maupun nonformal.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah mendapatkan payung hukum yang jelas pada peraturan yang berlaku di Negara Indonesia.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses perencanaan dengan strategi yang tertata secara menyeluruh dari guru kepada peserta didik dalam melakukan pentransferan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai yang ditanamkan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.t.t), hlm. 10.

kepada peserta didik tentunya bersumber pada pedoman utama umat Islam yakni Al-Qur'an, Hadits, serta ijtihad ulama. Dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya *transfer knowledge* tetapi dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang baik dan patuh terhadap perintah serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hal utama dalam pendidikan Agama Islam untuk mendekatkan diri kepada yang Maha Pencipta. Secara luas dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui banyak jalur, salah satunya guru pendidikan Agama Islam menuntun dan membimbing peserta didik, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan sesuai dengan pedoman dan ajaran syari'at Agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut zakiah drajat Dkk dalam bukunya yaitu Ilmu Pendidikan Islam diantaranya :

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang membimbing dan mengasuh peserta didik agar setelah selesai pendidikannya mampu memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- 2) Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang pelaksanaannya berdasarkan Ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan menerapkan ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu dengan

membimbing dan mengasuh peserta didik agar kelak setelah berakhirnya pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, dan demi keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat perlu menjadikan Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya<sup>2</sup>.

b. Ciri-Ciri Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya membagi ilmu pengetahuan tetapi terdapat nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam diri seseorang dan menjunjung tinggi serta menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, ilmu, dan kebudayaan. Sehingga pendidikan Agama Islam memiliki ciri khusus yang membedakan dengan pendidikan yang lainnya, terdapat dua ciri khusus yaitu antara lain:

- 1) Tujuan dari pendidikan Agama Islam untuk membentuk individu menjadi pribadi yang bercorak tertinggi menurut pandangan Allah SWT.
- 2) Isi pendidikannya sudah jelas sesuai ajaran Allah SWT yang terangkum secara lengkap di dalam Al-Qur'an serta segala sesuatu yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai bentuk pelaksanaan dalam praktek di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 86.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan memiliki tujuan yang khusus yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan membina peserta didik tentang pengetahuan, pengamalan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi insan muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup> Tujuan PAI bukan semata-mata untuk mencapai kepintaran namun lebih dari hal itu yaitu untuk memperbaiki keseluruhan tingkah laku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupannya baik dalam hubungannya dengan sang Maha Pencipta, memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia, memperbaiki hubungannya dengan alam sekitar, dan sebagainya.

Dengan demikian, PAI memiliki tujuan yang sangat luas, pendidikan dimana guru mengajarkan peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan orang lain bahkan alam disekitarnya. Keterlibatan hal-hal diluar dari pribadi peserta didik untuk membentuk berakhlak mulia dan tentunya untuk melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Urgensi PAI sangat jelas dan harus dipelajari dalam lembaga

---

<sup>3</sup> Rifa' Moh dan Rahmat. *PAI Interdisiplin* (Yogyakarta: decpublish, 2016). hlm.27-28

pendidikan baik formal maupun non formal terutama untuk melatih manusia agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak sederhana, tetapi sangat kompleks. Terdapat dua faktor yang menyebabkan sulitnya merumuskan definisi pendidikan. Pertama, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan, dan kedua, cakupan aspek yang didorong dalam pendidikan.<sup>4</sup> Banyaknya kegiatan pendidikan dan cakupan aspek yang luas bukan berarti menjadi hambatan dalam belajar karena adanya pengelompokan pada setiap bidang pendidikan. Seperti halnya pendidik agama Islam pada umumnya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam mencakup berbagai segi bidang seperti agama, aqidah amaliyah, akhlak dan budi pekerti, jasmani atau biologis, kebenaran, rohani atau psikis, dan kesehatan.<sup>5</sup>

Untuk memudahkan pembelajaran dirumuskan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an berarti bacaan dan sedangkan secara verbal merupakan firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm 22



secara mutawair melalui perantara malaikat Jibril. Di sisi lain, Al-Hadits memiliki arti sesuatu yang baru secara bahasa. Dan secara istilah yaitu segala sesuatu perkataan, perbuatan, perintah, larangan, dan hal-hal yang berhubungan dengan baginda Nabi Muhammad SAW. Hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW yaitu mencakup beberapa kategori meliputi, sifat-sifat, sejarah kelahiran, dan kebiasannya.<sup>6</sup>

## 2) Aqidah

Aqidah adalah istilah umum yang digunakan untuk penyebutan bahwa keputusan pikiran benar, mantap, maupun salah. Maka, dengan demikian aqidah yang benar (haq) menjadi bentuk dari keputusan yang benar sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang salah atau sesat (bathil).<sup>7</sup>

Aqidah Islam adalah keyakinan yang teguh terhadap rukun iman. Keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, para nabi, rasul, iman kepada Hari Kiamat, iman kepada ketentuan baik dan buruk, dan lain sebagainya. Ini semua adalah keyakinan seorang muslim sejati yang harus mempercayai dan mengikuti hukum Syariah Islam, yang disebut dengan Rukun Islam. Kepercayaan dan keyakinan akan semakin mantap dengan adanya dorongan dan bimbingan dari seorang guru. Aqidah adalah

<sup>6</sup> Mudasir, *Ilmu Hadist* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 13-14.

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 13

elemen kunci yang harus diajarkan kepada peserta didik di sekolah dalam pembentukan praktik keagamaan.

### 3) Akhlak

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluqun yang berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa diartikan sebagai tata krama, sopan santun, adab, perbuatan atau adat istiadat, tingkah laku dan tindakan.<sup>8</sup> Akhlak mampu menjadikan seseorang sadar dalam berpegang teguh kepada norma-norma serta nilai perilaku yang luhur. Oleh karena itu, akhlak mendapatkan perhatian khusus dalam Agama Islam sebagaimana diutusny Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia pada masa jahiliyah karena Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya pemberi contoh.

Pada dasarnya kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan merupakan empat landasan pokok akhlak yang mempunyai keterikatan satu sama lain. Dapat disimpulkan makna akhlak lebih luas cakupannya dibandingkan dengan moral atau etika karena akhlak meliputi komponen-komponen kejiwaan secara lahiriah dan bathiniah.<sup>9</sup>

### 4) Fiqih

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm 13.

<sup>9</sup> A. Zainuddin Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah Dan Akhlak* (Bandung. Pustaka Setia), hlm 72.

Kata fiqh secara bahasa dapat diartikan sebagai pemahaman yang mendalam. Sedangkan dilihat secara istilah, fiqh adalah ilmu-ilmu tentang hukum syar'i yang memiliki kaitan dengan ibadah dan amaliyah dan yang dapat kita temukan dalam sebuah dalil secara mendalam.

#### 5) Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti riwayat atau cerita. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa dengan kronologi yang berbeda dari kejadian-kejadian di masa lampau.<sup>10</sup> Sedangkan kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa, dan cipta masyarakat. Dengan demikian, sejarah kebudayaan Islam merupakan sebuah poin penting yang harus diajarkan kepada para pelajar dan mahasiswa, agar mereka dapat lebih memahami sejarah Islam sebagai salah satu bentuk pengetahuan dalam menjalankan syariat Islam yang lebih matang.

### 2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi baru, definisi upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan maksud, akal, keinginan, dan daya.<sup>11</sup> Dengan kata lain, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar, dan usaha adalah

<sup>10</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm 13.

<sup>11</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm 924.

berusaha melakukan sesuatu secara lebih efisien dan efektif sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaatnya. Sedangkan menurut istilah, upaya adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Dengan demikian, upaya berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan sungguh-sungguh bermaksud untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa salah satu tugas guru dalam pendidikan adalah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk mengusahakan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

b. Pengertian Guru

Kata asal dari guru dalam Bahasa Indonesia yang mengandung arti mengajar. Guru merupakan seseorang dengan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan yang mana peserta didik sebagai sasarannya.<sup>13</sup> Guru diterangkan dalam Undang-undang RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berbunyi: “Pendidik profesional dengan tugas pokoknya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.”<sup>14</sup> Sesuai pengertian tersebut perkembangan peserta didik di sekolah menjadi tanggung

---

<sup>12</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm 17-14

<sup>13</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada. 2001) hlm.41

<sup>14</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), hlm.1

jawab seorang guru, dengan demikian guru mempunyai tugas inti yaitu menilai dan mengevaluasi seluruh hasil dari proses membimbing, mendidik, melatih sebagai perwujudan tujuan kehidupan yang optimal. Namun selain guru di sekolah, guru yakni semua orang yang mampu memberikan pengaruh baik dalam perkembangan tingkah laku atau pengetahuan seseorang dengan cara mencontohkan segala sesuatu yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Guru merupakan orang-orang yang berhak dan bertanggung jawab baik secara klasikal atau individu terhadap peserta didik dalam pendidikannya, di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.<sup>15</sup> Beberapa para ahli mengutarakan pendapatnya tentang definisi guru diantaranya:

- 1) Ahmad Tafsir mengungkapkan terkait pengertian guru yaitu siapa saja yang bertanggung jawab dalam membentuk potensi baik berupa psikomotorik, kognitif dan afektif dalam perkembangan peserta didik.<sup>16</sup>
- 2) Zakiah Daradjat mengungkapkan guru adalah seorang pendidik profesional, karena secara implisit guru telah ikhlas menerima dan mengemban beberapa tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 74

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. PT Bumi Aksara 2012). hlm. 39

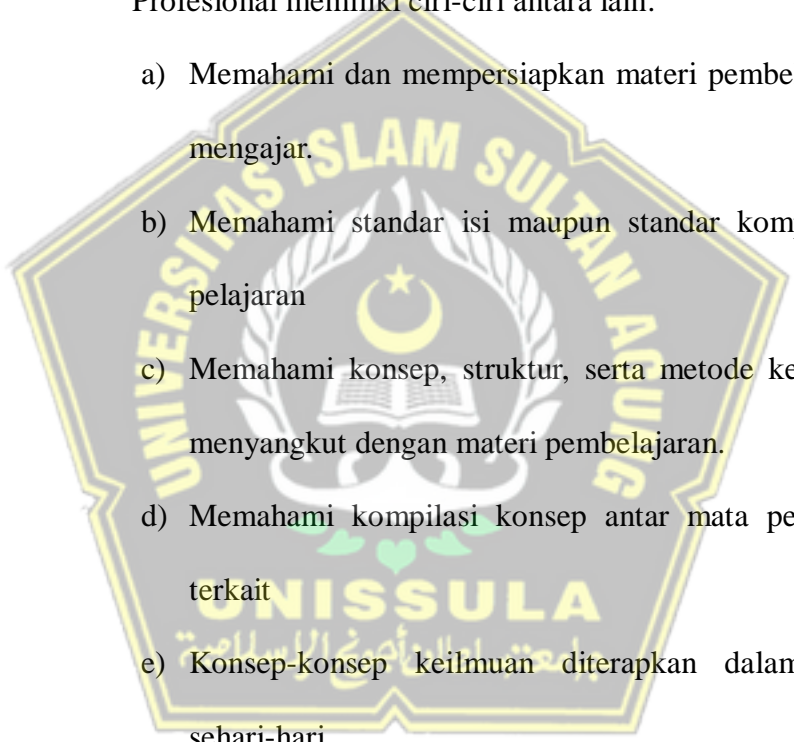
Dari rumusan pengertian guru diatas mengandung kesimpulan bahwa guru merupakan orang yang mencurahkan segala upaya, tenaga, usaha, pikiran untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka mampu memahami dan mengamalkan ha-hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari hari. Guru merupakan profesi yang didalamnya memuat unsur-unsur kemampuan menjadi seorang guru yang professional. Unsur kemampuan atau kompetensi bagi guru perlu melekat pada diri seorang guru. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun kompetensi guru ataralain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogi, yaitu Ilmu mengajar yang harus dimiliki guru sebagai keahliannya. Aspek kompetensi Paedagogik berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan/perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan peserta didik untuk menggali berbagai potensi yang ada salam dirinya.<sup>18</sup>
- 2) Kompetensi Kerpibadian merupakan kemampuan guru itu sendiri yang mencerminkan kepribadian yang stabil, mantap, arif, dewasa, dan berwibawa serta menjadi panutan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2005) hlm.68

3) Kompetensi Profesional, merupakan kompetensi dimana guru harus menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas. Cakupan materinya yaitu substansi keilmuan yang menaungi materinya dan kurikulum mata pelajaran di sekolah. Penguasaan sumber bahan ajar atau bidang studi keahlian menjadi sebutan lain dari kompetensi ini<sup>19</sup>. Kompetensi Profesional memiliki ciri-ciri antara lain:

- 
- a) Memahami dan mempersiapkan materi pembelajaran untuk mengajar.
  - b) Memahami standar isi maupun standar kompetensi mata pelajaran
  - c) Memahami konsep, struktur, serta metode keilmuan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.
  - d) Memahami kompilasi konsep antar mata pelajaran yang terkait
  - e) Konsep-konsep keilmuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

4) Kompetensi Sosial, yakni kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berbaur secara menyeluruh dan efektif baik dengan peserta didik, tenaga pendidikan, sesama pendidik, orang tua/wali maupun masyarakat sekitar. Sebagai makhluk sosial seorang guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan

---

<sup>19</sup> Sukanto, Muhammad, Pengembangan Kompetensi Guru, (PT. Ikapi. Bandung. 2011) hlm.58.

secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan menarik menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru baik dalam bermasyarakat.

c. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru dalam Islam yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perubahan perkembangan peserta didik dengan berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik kemampuan psikomotorik (karsa), potensi afektif (rasa), maupun kognitif (cipta).<sup>20</sup>

Guru agama ialah seseorang yang mendidik dan mengajar hal hal yang berkaitan dengan agama Islam melalui bimbingan, tuntunan, memberi contoh dan membantu mengantarkan anak didik menuju kedewasaan rohani dan jasmani. Keseluruhan ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang akan di capai yaitu membimbing anak didik menjadi muslim yang sejati dengan teguh, beriman, berakhlak mulia dan beramal sholeh, berpengaruh dalam masyarakat serta berguna bagi bangsa, agama dan Negara.<sup>21</sup> Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang mengajar dibidang pendidikan Agama Islam yang peranannya adalah mendidik dan

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87.

<sup>21</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.



bertanggung jawab terhadap berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

kesimpulannya dengan adanya berbagai istilah diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi seseorang dalam tenaga kependidikan Islam yang memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan, bimbingan, serta membantu peserta didik dalam perkembangan kedewasaanya baik dalam hal psikomotorik, kognitif, maupun afektif sesuai jalur ajaran agama Islam yaitu menaati perintah Allah SWT dan Rasul Nya serta menjauhi segala hal yang dilarang dalam agamanya.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran pokok guru adalah Pendidik”, “Pengajar” dan “Pembimbing” di dalam dunia pendidikan. Selain ketiga peran tersebut juga masih terdapat beberapa peran guru yang harus dilakukan. Peranan guru akan mendeskripsikan pola tata laku yang menjadi tujuan dalam bentuk interaksinya, baik dengan peserta didik, guru yang lain, seluruh warga sekolah, bahkan warga di luar sekolah. Guru dianggap sebagai sentral dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksinya. Sebab guru meluangkan banyak waktunya untuk menurahkan semua ide-idenya untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan peranan guru agama

Islam dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,” seperti diuraikan di bawah ini:<sup>22</sup>

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus mengetahui perbedaan nilai baik dan nilai yang buruk. Perbedaan dari keduanya harus dipahami dengan benar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai baik maupun nilai buruk kemungkinan sudah dimiliki peserta didik dari pengaruh lingkungannya sebelum masuk sekolah. Tugas guru membantu mempertahankan nilai-nilai baik yang sudah ada dan mengembangkannya. Sedangkan nilai yang buruk pada peserta didik dibimbing dan dibina untuk bisa berubah menjadi nilai yang baik. Pengoreksian tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tapi guru juga harus menerapkannya di luar sekolah.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam proses kemajuan belajar peserta didik. Persoalan utama bagi peserta didik adalah belajar. Sebagai guru harus sepantasnya memberikan contoh dan petunjuk cara belajar yang baik. Pengalaman dalam kehidupan menjadi salah satu contoh yang menginspirasi bagi peserta didik.

3) Informator

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005 hlm.43-48

Sebagai seorang guru berkewajiban memberikan informasi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi yang diberikan guru tentu harus baik dan efektif. Kesalahan informasi menjadi racun bagi peserta didik. Guru mengerti yang dibutuhkan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik merupakan informator terbaik.

#### 4) Motivator

Memotivasi peserta didik hendaknya guru dapat menumbuhkan gairah dan aktif dalam belajar. Upaya menentukan motivasi, menganalisis motif-motif yang menyebabkan peserta didik malas belajar dan turunnya prestasi di sekolah dapat dipayakannya guru.<sup>23</sup> Bertindaknya guru sebagai motivator bisa dilakukan setiap saat, karena dalam proses pembelajaran pasti ada anak yang merasa malas. Berbagai macam cara dilakukan untuk memberikan penguatan dan peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pentingnya peran guru sebagai motivator menjadi salah satu penentu keberhasilan capaian pembelajaran.

#### 5) Inisiator

Menuangkan segala ide-ide yang dimiliki guru untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran disebut sebagai inisiator. Guru harus memperbaiki kompetensinya, membarui

---

<sup>23</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti metode, media, suasana dan sebagainya sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

6) Fasilitator

Menyediakan fasilitas yang mungkin memudahkan kegiatan belajar peserta didik merupakan peran guru sebagai fasilitator. Fasilitas yang disediakan bukan hanya berupa barang atau tempat yang nyaman, namun menyediakan pribadinya sebagai tempat nyaman untuk peserta didik.

7) Pembimbing

Sebagai pembimbing menjadi peranan yang lebih penting dan harus lebih dipentingkan, karena keberadaan guru di sekolah untuk membimbing peserta didik menjadi seseorang dewasa dan cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan melalui kesulitan dalam perkembangan dirinya. Dalam keadaan apapun bimbingan dari guru sangat dibutuhkan pada saat peserta didik menuju proses kemandirian.

8) Pengelola Kelas

Kelas merupakan tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam penerimaan ilmu pengetahuan. Pengelolaan kelas dengan baik menjadi tugas seorang guru untuk menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak kondusif menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan umum dari pengelolaan kelas, yakni menyediakan serta menggunakan fasilitas di dalam kelas untuk dapat digunakan dalam berbagai macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik dan optimal. Kondisi demikian sangat berkesinambungan dengan motivasi dari guru.

#### 9) Evaluator

Sebagai evaluator diperlukan kejujuran guru untuk menjadi seorang evaluator yang baik, dengan memberikan penilaian yang menyeluruh dari aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian guru yang baik dengan mempertimbangkan penilaian dengan dimensi yang luas. Hakikat penilaian mengarah pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila, dewasa dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menilai proses atau jalannya pembelajaran. Kedua penilaian itu dilakukan dengan baik akan mendapatkan tibal balik yang baik untuk kemajuan pembelajaran.

### 3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang kata dasarnya adalah “mampu” yang mengandung arti sanggup melakukan sesuatu.<sup>24</sup> Kemampuan yakni suatu kesanggupan, kekuatan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu yang mempunyai syarat aturan dan urutan yang benar-benar harus dilakukan oleh seseorang, sedangkan pada awalan “ke” memiliki arti menuju arah tertentu.<sup>25</sup> Kemampuan tentu memiliki cakupan yang sangat luas baik dalam bidang pendidikan maupun kegiatan diluar pendidikan.

Kemampuan menjadi sesuatu yang harus bisa dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban dalam kemampuan dapat dibuktikan dengan usaha yang sungguh-sungguh, percaya diri dan mantap dalam proses pencapaian. Kemampuan bisa menjadi sesuatu yang abstrak tapi mampu menjadi sesuatu yang nyata dalam diri kita. Dengan kata lain kemampuan masih menjadi suatu gambaran tetapi benar-benar menjadi capaian apabila memenuhi proses.

#### b. Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an

Menghafal adalah sebuah tindakan yang berusaha meresap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal juga merupakan proses mental untuk menyimpan pesan atau kesan yang

<sup>24</sup> Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), hlm. 404

<sup>25</sup> Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, hlm. 404

dapat diingat kembali pada waktu yang berbeda. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril serta membacanya adalah ibadah. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan seseorang untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah SWT.

Sebelum menghafalkan Al-Qur'an alangkah baiknya memperhatikan beberapa hal yang menjadi syarat dalam menghafalkan, diantaranya :

- 1) Niat menjadi permulaan dari sebuah perbuatan.

Niat adalah keinginan yang dicontrol dalam sebuah perbuatan untuk tujuan yang diharapkan. Bagi para penghafal Al-Qur'an berlaku hal yang sama yaitu niat yang serius menjadi syarat pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an. Niat yang kuat menjadikan para penghafal Al-Qur'an selalu ingat akan tujuan sejak awal yaitu menghafalkan firman Allah dengan segala konsekuensinya.<sup>26</sup>

Menjadikan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan selalu mengingat

---

<sup>26</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Hidayat, *Manghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 31

bahwa yang sedang dibaca ialah kalamullah.<sup>27</sup> Sejatinya niat yang ikhlas merupakan niat yang hanya disandarkan kepada Allah SWT sebagaimana ungkapan salah satu ulama' yaitu Abdul Qasim al-Quraissy bahwa ikhlas ialah memngkhususkan ketaatan hanya kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa niat yang ikhlas ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian dengan menghafalkan Al-Qur'an membangun niat tersebut sebagai salah satu jalan menuju kedekatan dengan sang Maha Pencipta.

## 2) Keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Hal ini mungkin karena banyaknya hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, mungkin rasa bosan, gangguan lingkungan yang disebabkan oleh suara bising atau kebisingan, dan sulitnya ayat-ayat hafalan yang dihadapi. Oleh karena itu, proses ini membutuhkan tekad dan ketekunan untuk menjaga hafalan.

## 3) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan

Seseorang yang menghafal harus disiplin dan menghafal secara istiqomah. Anda harus selalu memanfaatkan waktu luang

<sup>27</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 12

<sup>28</sup> Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Depok : Gema Insan, 2009), hlm.27.



Anda, aktif bergerak, kuat secara fisik, energik, dan mengurangi kegiatan yang tidak perlu seperti permainan dan hiburan.

4) Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Al-Qur'an, para calon penghafal disarankan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu. Jika sudah lancar membaca, tentu akan cepat menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang telah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar seharusnya sudah mengetahui dan terbiasa dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak perlu lagi mengenalkan ayat-ayat tersebut dan tidak perlu melafalkannya terlalu lama sebelum menghafalnya.

Menghafalkan Al-Qur'an harus memperhatikan dan menggunakan metode yang tepat, beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) *Bi al-nazhar*, Yaitu, membaca dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an berulang kali. Metode *bi an-Nazhar* ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin, yaitu 41 kali, seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengucapan dan urutan frasa. Untuk memudahkan proses menghafal, saya berharap

---

<sup>29</sup> Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Depok : Gema Insan, 2009), hlm.52-54

proses *bin Nazhar* ini juga akan membantu calon pembaca untuk mengetahui makna dari ayat-ayat tersebut.

- 2) *Tahfiz*, atau menghafal ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca dengan cermat berkali-kali. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau ayat-ayat pendek hingga kesalahan benar-benar hilang. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat dengan benar, tambahkan baris atau kalimat berikutnya yang tersambung dengan sempurna. Kemudian ulangi lagi rangkaian ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Jika sudah yakin dapat menghafal satu ayat tanpa masalah, lanjutkan ke materi berikutnya.

Cara membuat urutan ayat yang benar, yaitu selalu ulangi setiap selesai menghafal. sampai ayat berikutnya dan ayat selanjutnya lagi. Setelah menghafal satu halaman, ulangi dari awal sampai tidak ada kesalahan dalam bacaan atau urutan kalimat. Jika halaman yang ditunjukkan sudah dihafal dengan benar dan lancar, lanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Ketika menulis catatan, perhatikan hubungan antara akhir halaman dan awal halaman berikutnya, sehingga halaman-halaman tersebut tetap terhubung.

- 3) *Talaqqi*, yakni menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Seorang guru haruslah seorang hafidz Al-Quran, memiliki

agama dan pemahaman yang mantap, serta mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mengecek hasil hafalan para calon hafidz yang mendapat bimbingan sesuai kebutuhan. Guru *Tahfidz* juga harus memiliki silsilah guru yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

- 4) *Tikrar*, *Tikrar* berasal dari bahasa arab yang artinya adalah mengulang atau melakukan sesuatu berulang-ulang. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan sengan pengulangan secara berkala dapat disebut sebagai *tikrar*. Tikrar dimaksudkan untuk memastikan hafalan terjaga dengan baik agar hafalan yang telah dihafal lancar dan tidak mudah lupa. Jadi, bisa membagi waktu di pagi hari untuk menghafal materi baru dan sore hari untuk mengulang kembali apa yang sudah dihafalkan.
- 5) *Tasmi'*, merupakan metode dengan memperdengrkan hafalan kepada orang lain baik secara pribadi atau orang banyak. Dengan *tasmi'* dapat mendeteksi kekurangan dlam menghafal, hal ini kemungkinan ada kelemahan dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih fokus dalam meghafal.

Faktor-Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Hafal Al-Qur'an adalah impian bagi setiap pencinta AlQur'an. Namun, tidak setiap

orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>30</sup>

- 1) Ikhlas Niat yang ikhlas, memulai langkah pertama dalam menghafal Al-Quran adalah niat yang tulus karena Allah, karena Allah adalah kunci pertama dari potensi hafalan. Dengan keikhlasan niat, maka akan tumbuh semangat dalam jiwa bahwa apa yang dihafalkannya adalah sumber kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika seseorang melakukan yang terbaik, maka semangat akan tumbuh di dalam hati, sehingga seseorang dapat mengatasi semua kesulitan yang dihadapi.
- 2) Pemilihan waktu yang tepat, kondisi lingkungan dan pikiran memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal. Lingkungan yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk akan sangat membantu memfokuskan pikiran pada hafalan.
- 3) Tempat yang Strategis, tempat yang nyaman dan banyak gambar dan foto sangat membantu otak untuk fokus saat menghafal. Demikian juga, di ruang tertutup dan kondisi sirkulasi angin yang normal, lebih baik daripada area terbuka yang luas seperti taman.
- 4) Usia muda lebih efektif, Pikiran dan akal anak-anak cenderung lebih jernih dan lebih mudah digunakan dalam menghafal Al-Quran. Karena belum banyak masalah kehidupan yang menghadang mereka. Dan

---

<sup>30</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 96-106.

pada umumnya, jika seseorang menghafalnya di usia muda, hafalannya akan sangat kuat diingat.

- 5) Pembetulan Bacaan Sebelum Menghafal, Dalam membaca perlu koreksi terhadap harokat, mahraj, sifat huruf, dan lain-lain sangat membantu untuk hafalan di kemudian hari. Jika sudah menghafalnya, tetapi ada kesalahan bacaan, maka akan sangat sulit untuk membenarkannya.
- 6) Menghafal dengan Pelan dan Teliti. Permulaan menghafal dengan bacaan perlahan dan ketelitian, kecermatan terhadap bacaan, harakat, kalimat, serta tajwid yang diulang dengan sungguh-sungguh dan tidak terburuburu, akan menghasilkan hafalan yang lebih kuat dibandingkan dengan hafalan yang tergesa-gesa.
- 7) Menggunakan Satu Mushaf. Ingatan para caloh hafidz akan terbantu dengan menggunakan satu mushaf. Ketika pembentukan hafalan otak akan merekam yang di baca dalam mushaf, kemudian menjadi hafalan yang melekat didalam hati.
- 8) Motivasi, orang yang memiliki usaha keras dalam melakukan aktivitas merupakan cirri orang yang memiliki motivasi internal tanpa dipengaruhi lingkungan eksternal, artinya seseorang akan melakukan pekerjaan dengan gigih sampai menggapai suatu tujuan yang diinginkan, menghilangkan rasa putus asa walaupun ditempa rintangan atau hamabatan dari lingkungan eksternal.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Dewasa Muda, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 7.

Dalam menghafal Al-Qur'an untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas dalam proses menghafal dengan penuhnya motivasi, tingginya motivasi yang ada pada seorang calon hafidz menanamkan keinginan kuat untuk menghargai segala proses yang berhubungan dengan proses menghafal.

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada disamping banyaknya faktor pendukung, sehingga menyebabkan hilangnya hafalan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul *Panduan Menghafal Al-Qur'an* menyebutkan beberapa faktor penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an yaitu<sup>32</sup>:

1) Tidak menjauhi perbuatan dosa

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu harus selalu menjaga semua tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari maksiat. Karena hati yang dipenuhi kemaksiatan dan menyibukan diri dengan urusan dunia, tidak ada tempat cahaya Al-Qur'an baginya. Perbuatan maksiat akan mengganggu proses menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian kendaknya menjaga hati dari maksiat sehingga mampu menerimailmu dengan baik.

2) Tidak istiqomah

Cepat hilangnya hafalan karena tidak istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan atau men-*tikrar*. Mengulang hafalan hanya sesekali

---

<sup>32</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta : FlashBooks, 2015) h. 127-128

kalau mau, hal seperti itu akan sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an yang dengan susah payah dihafalkan, tapi terlupakan dan hilang begitu saja.

### 3) Terlalu Berambisi Menambah Banyak Hafalan Baru

Berambisi untuk menambah banyak hafalan baru juga akan menghambat hafalan, karena dalam waktu yang singkat berkeinginan menambah hafalan yang lain, padahal hafalan yang sebelumnya masih belum matang. Jika hafalan belum kuat dan lancar, usaha yang dilakukan akan menjadi sia-sia, hafalan baru belum jadi dan hafalan lama pudar. Dengan demikian membuat target menghafal setiap harinya secara konsisten.

### 4) Malas

Dunia anak adalah dunia bermain, bermain tanpa mengenal lelah karena bermain menyenangkan. Kegembiraan dalam bermain menimbulkan rasa malas untuk menambah hafalan. Menghilangkan rasa malas tersebut hendaknya pembimbing baik orang tua atau guru memperhatikan waktu-waktu untuk mengatur jadwal bermain dan menghafal. Penerapan jadwal akan melekat pada keseharian dan anak akan mengetahui kapan waktu untuk bermain dan waktu untuk menghafal. Dengan demikian anak tidak malas dalam melakukan sesuatu karena sudah sesuai dengan jadwalnya dalam keseharian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul Qomariah, m. Irsyad, Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an, Yogyakarta : Semesta Hikmah Publishing, 2019, hlm 120

## B. Telaah Terdahulu

Penelitian terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun tentang meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek telah banyak yang meneliti sebelumnya, namun dalam hal ini penulis menyertakan tiga penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut:

Pertama, dari penelitian Dian Lutfi dengan judul skripsinya yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3” Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu guru Pendidikan Agama Islam di MAN Parakan Temanggung berupaya beberapa hal dalam menghafal yaitu menghafal surat-surat pendek secara bersamaan dan memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik, menggunakan metode muraja’ah dalam belajar menghafal surat-surat, mencermati karakter peserta didik, menyediakan dan membuat tempat belajar menjadi religius, pemilahan atau matrikulasi, dan memberikan *tips* cara mudah dalam hafalan surat-surat pendek. Metode muraja’ah menjadi metode utama dalam mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek yang digunakan guru, caranya yaitu guru membaca terlebih dahulu selanjutnya peserta didik mengikutinya. Problematika dalam menghafal terdapat pada peserta didik dimana pada usia yang sudah cukup dewasa dengan kemampuan yang berbeda-beda maka dalam menghafal surat-surat pendek juga memiliki kemampuan yang berbeda, terjadinya masalah ini ketika dalam lingkup keluarga mereka kurang diperhatikan dalam belajar menghafal surat-surat



pendek. Baagusnya solusi yang dilakukan guru di MAN Parakan Temanggung yaitu dengan dimulainya metode Murajaah yang di terapkan kepada peserta didik, metode ini bertujuan untuk menjadikan suatu kebiasaan bagi peserta didik mendengar dan melafalkan bacaan Al Qur'an setelah guru.<sup>34</sup>

Selanjutnya penelitian Rusyidah pada tahun 2009 dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Alquran Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kuin Cerucuk 1 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin” mendapatkan hasil penelitian bahwa upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dengan penerapan metode drill (latihan siap) dilaksanakan dengan membisakan peserta didik untuk membaca dan menghafalkan Q.S. Al-Kautsar dan Q.S. An-Nasr dengan membentuk kelompok atau perseorangan. Secara bergiliran peserta didik mempraktekannya dengan ditirukan oleh peserta didik yang lain. Jika ada kesalahan maka gurulah yang akan membenarkan. Beberapa peserta didik diberi test menghafalkan surat yang sudah dihafalkan untuk pemantapan. Metode drill yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an berfungsi efektif dengan baik dan lancar. Kemajuan belajar siswa ini

---

<sup>34</sup> Dian Lutfi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3*, (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam), Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

sejalan dengan meningkatnya aktivitas guru. aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.<sup>35</sup>

Berikutnya penelitian skripsi tesis yang dilakukan Biloro Hariati (2021) dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Peserta Didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri Batu Merah Ambon”.

IAIN AMBON pada tahun 2021. Memperoleh hasil penelitian bahwa:

1) Di masa pandemi Covid-19 ini Bentuk upaya seorang guru dalam meningkatkan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita sudah cukup baik, dikarenakan inovasi-inovasi guru yang selalu baru yaitu dengan cara guru menerapkan berbagai metode, strategi, maupun teknik dalam proses menghafal sehingga peserta didik mudah dalam menghafalkan. (2) dalam meningkatkan hafalan terdapat faktor pendukung bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Batu Merah Ambon pada masa pandemi Covid-19 diantaranya keikutsertaan dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari lingkungan keluarga yaitu orang tua berupa perhatian dan kasih sayang yang cukup, kesabaran seorang guru, kecakapan dalam memahami setiap karakter peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu guru kurang perhatian dan

---

<sup>35</sup> Rusyidah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Alquran Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kuin Cerucuk I Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin*, (Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam), Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Antasari, 2009.

kurang membimbing peserta didik dikarenakan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka sehingga guru merasa kesulitan menerapkan hal tersebut serta pengetahuan orang tua yang kurang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang memberikan dampak pada peserta didik sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal.<sup>36</sup>

Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada beberapa hal, dimana pengaplikasian upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal di setiap sekolah pasti berbeda. Pertama dari objek yang digunakan dalam penelitian berbeda, selanjutnya metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, serta kegiatan pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta. Selanjutnya data-data penelitian diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu SD IT Asshodiqiyah Semarang, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang telah melaksanakan pendidikan Islam dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah program mengafal. Dan seperti halnya lembaga pendidikan yang lain, sekolah ini menghadapi tantangan dalam penyampaian pembelajaran yang tidak membosankan dan memahamkan peserta didik. Penelitian ini termasuk baru karena belum ada yang melaksanakannya di lokasi tersebut.

---

<sup>36</sup> Biloro Hariati, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Peserta Didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri Batu Merah Ambon*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Ambon, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon, 2021.

### C. Kerangka Teoritik

Melihat dari problema dalam meanghafal Al-Qur'an yang beraneka ragam, mulai dari awal membangun minat dan pengembangannya, kesulitan dalam menghafal, kesulitan menjaga hafalan, pembagian waktu, dan menentukan metode menghafal. Dengan demikian penentuan program sekolah dan upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk tercapainya tujuan menghafal surat-surat pendek, seperti menentukan metode, menentukan waktu yang tepat, memberikan motivasi dan faktor pendukung yang lain.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Definisi Konseptual

Menghafal Al-Qur'an merupakan pilihan mulia dari setiap umat muslim untuk menjaga kitab suci dari Allah SWT. Proses menghafal Al-Qur'an menjadi ringan dan mudah dengan adanya faktor-faktor yang mendukung, seperti halnya lingkungan. Dalam lingkungan pesantren menghafal Al-Qur'an terasa ringan dibandingkan menghafal sendiri di rumah. Demikian disekolah menjadi salah satu tempat yang mendukung dalam menghafal.

Selain lingkungan tempat yang mendukung, guru yang berperan dalam pelaksanaan proses atau program menghafal disekolah menjadi salah satu patokan berhasil atau tidaknya program tersebut. Dengan kegigihan, kesabaran, kreativitas, inovasi guru terutama guru PAI dalam menentukan alur, kegiatan maupun metode yang digunakan dalam menghafal memberikan ibas baik pada program menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dengan berbagai upaya guru Pendidikan Agama Islam akan menjang semangat peserta didik dalam pelaksanaan program menghafal di sekolah.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang melihat dan mengamati kejadian secara langsung serta mengumpulkan beberapa data

yang relevan dari berbagai pihak untuk tercapainya penulisan skripsi. Pelaksanaan penelitian di SD IT Asshodiqiyah Semarang tahun ajaran 2022/2023. Dalam pengumpulan data ini pihak yang terlibat adalah warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, serta pihak-pihak lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dimana pada penelitian kualitatif memerlukan berbagai macam data untuk dapat menentukan hasil dari penelitian. Pendekatan ini lebih mengacu pada fakta-fakta dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia yang termasuk dalam aspek-aspek tertentu dengan landasan teori yang objektif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang valid baik dari sumber data sekunder maupun sumber data primer yaitu untuk mencari tahu upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik Sekolah Dasar (SD) IT Asshodiqiyah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Dapat di tarik kesimpulan bahwa pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dilaksanakannya pengkajian data yang dituangkan dalam bentuk laporan.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) IT Asshodiqiyah Semarang yang beralamat Jl. Sawah Besar Timur No. 99 Rt 09/Rw 02, Kaligawe, Gayamsari, Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 - Februari 2023 pada periode tahun ajaran 2022/2023

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan sumber primer diperoleh dari beberapa informan dalam proses wawancara yakni kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Sedangkan perolehan data yang tidak langsung akan penulis terima dengan bentuk dokumentasi beberapa data yang berkaitan dengan SD IT Asshodiyyah Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati dan memperhatikan perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka. Jenis observasi ada 3 yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipan

Penelitian ini yang akan menggunakan metode observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yaitu peneliti melihat secara langsung kondisi atau suasana yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek dengan metode

tikrar. Selanjutnya untuk penelitian tidak langsungnya peneliti akan menggunakan alat dengan skala penelitian yang ditujukan kepada peserta didik. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik yang akan di lakukan di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

b. Wawancara

Peneliti akan menggunakan metode wawancara dalam pencarian sumber data. Kegiatan ini memerlukan kesepakatan waktu dan tempat dengan narasumber atau informan. Maka dari itu, peneliti harus mengikuti kehendak yang diminta oleh informan. Pada kegiatan ini peneliti akan sangat banyak mendapatkan data-data terkait permasalahan. Namun untuk dapat memperoleh data yang banyak perlu adanya panduan wawancara dengan tujuan informasi apa yang ingin diketahui dan sudah tersusun secara komperhensif dan ketika penyampaian pertanyaan menjadi lancar. Responden dalam wawancara penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang akan memberikan gambaran tentang profesionalitas guru dalam mata Pelajaran Agama Islam khususnya dalam membina peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kemudian memberikan gambaran bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh



sekolah dalam menyikapi beberapa hal terkait dengan program menghafal surat-surat pendek di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

- 2) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan memberikan gambaran terkait kemampuan guru tersebut dalam mengelola program menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, selanjutnya guru memberikan gambaran upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang.
- 3) Peserta didik yang akan memberikan informasi berkaitan dengan meningkatnya kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui upaya yang diusahakan oleh guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan memperoleh data-data secara tidak langsung yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Dokumentasi dapat berupa laporan kegiatan, peraturan-peraturan, atau data lainnya yang relevan. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini. Dokumentasi ditujukan kepada kepala sekolah beserta guru-guru SD IT Asshodiqiyah Semarang.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang didapatkan adalah data kualitatif berupa kumpulan berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data bisa saja dikumpulkan dalam berbagai

macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen) dan harusnya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, atau penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Proses analisis data adalah terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian peneliti memprediksi data, kemudian peneliti menampilkan data, kemudian mereduksi data, dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan periode waktu tertentu dan dilakukan selama pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap informan dan telah mengumpulkan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian. Yaitu yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang tahun 2022/2023.

b. Reduksi data

Setelah menindaklanjuti dan mengkaji hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data mengacu pada pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan mengolah mentahan data

dalam catatan lapangan. Dalam reduksi data, peneliti memfokuskan pada kajian yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang dan mengabaikan data yang dianggap tidak berkaitan dengan fokus kajian.

c. Penyajian data

Penyajian data menjadi langkah setelah reduksi data. Menampilkan data dapat berupa deskripsi atau disertai pernyataan dalam tabel. Dengan demikian, data yang harus diatur ke dalam struktur yang mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu menyimpulkan seluruh data yang telah diperoleh dan diproses yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

7. Uji Keabsahan Data

Data yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber perlu memlalui proses uji keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan pelaksanaannya yaitu melakukan pengecekan data dengan berbagai cara yang dilakukan pada berbagai sumber dan berbagai waktu.<sup>1</sup> Dalam pengecekan berulang dengan teknik

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2021),hlm.368.

dan waktu yang berbeda pada sumber yang sama harus mendapatkan hasil data yang sama. Apabila dalam pengecekan berulang mendapatkan perbedaan data maka perlunya diskusi lebih lanjut dengan informan sebagai sumber data.



**BAB IV**

**ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT  
PENDEK PESERTA DIDIK**

A. Analisis Hasil Penelitian

Hasil dari adanya proses penelitian yang penulis laksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Asshodiqiyah yang beralamatkan di jalan Sawah Besar Timur No.99, RT.9/RW.2, Kaligawe, Gayamsari, Kota Semarang. SD IT Asshodiqiyah berdiri sejak tahun 2012 dengan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 105 orang. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, namun ada kegiatan diluar kelas yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah pembiasaan Asmaul Husna dan program menghafal sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, sholat dhuha di jam istirahat pertama dan sholat jamaah dzuhur di jam istirahat kedua. Dalam hal ini penulis akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan program menghafal yang diupayakan guru PAI di SD IT Asshodiqiyah Semarang. Program menghafal menjadi tanggung jawab adalah kepala sekolah dan semua guru, tapi yang bertanggung jawab memandu dan membimbing program menghafal adalah guru PAI dan guru mapel agama. Guru PAI dan mapel agama ada tiga antara lain adalah bapak Chabib Noer Khasan pengampu mata pelajaran Fiqih dan Bahasa Arab dalam program menghafal tugasnya sebagai ketua pelaksana, Ibu Khusnul Khotimah pengampu mata pelajaran Aqidah

Akhlak dalam program menghafal bertugas sebagai Sekretaris dan Ibu Atiathul Udzma pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Qur'an Hadist dalam program menghafal bertugas sebagai Bendahara. Tugas-tugas ketiga guru tersebut membimbing dan membina peserta didik dalam proses program menghafal. Berikut beberapa informasi dari hasil analisis penelitian terkait Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia untuk tetap mempertahankan keaslian isi kandungan Al-Qur'an. Banyak sekolah-sekolah yang telah membentuk dan menerapkan program menghafal Al-Qur'an baik sekolah yang berbasis Islam maupun sekolah umum sebagai bentuk kecintaan dan keimanan terhadap kitab Allah SWT. Setiap sekolah yang menerapkan program menghafal tentu memiliki tujuan masing-masing selain sebagai program unggulan di sekolah tersebut, seperti halnya tujuan program menghafal di SD IT Asshodiqiyah yang telah diungkapkan oleh bapak Imam Nur Cahyono, S.

Pd. selaku kepala sekolah :

Diadakannya program menghafal itu sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah yang menyatakan bahwa anak itu berkompeten dalam membaca, memahami, aya-ayat suci Al-Qur'an. Maka, untuk program sekolah setelah ada visis misi yang dibentuk atau visi misi yang ditulis atau yang dirembug bersama, kita mengadakan sebuah program. Program itu dipimpin oleh satu PJ, yaitu penanggung

jawab yaitu guru PAI yang dibantu oleh guru maple agama yang lain berarti tiga orang.<sup>1</sup>

Tujuan program menghafal surat-surat pendek di SD IT Asshodiqiyah juga tertuang dalam proposal pengajuan program menghafal atau program tahfidz juz amma antara lain :

- a. Menghidupkan dan menumbuhkan kebiasaan baik menghafal Al-Qur'an.
- b. Membimbing peserta didik untuk mampu menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dari Q.S An-Nas sampai Q.S Al-Balad.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang cinta Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Tujuan-tujuan tersebut akan membantu peserta didik untuk lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek sesuai target yang ditentukan. Dengan dibiasakannya program setiap hari sebelum pembelajaran dimulai akan membentuk kebiasaan sebagai penghafal Al-Qur'an dan seiring berjalannya waktu akan membentuk kepribadian muslim yang mencintai Al-Qur'an.

Program menghafal atau program tahfidz yang direncanakan dan dilaksanakan guru PAI dalam membimbing peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dengan tujuan dan target merupakan harapan besar bagi kemajuan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut :

<sup>1</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>2</sup> Proposal program tahfidz Juz Amma, SD IT Asshodiqiyah tahun 2022/2023, hlm 1.

harapan sekolah yaitu program ini berjalan dengan baik dan lancar menghasilkan lulusan sesuai dengan visi dan misi. Kedua, harapan saya nanti setelah berkembang nanti ada yang namanya boarding school, khusus kelas tahfidz dan anak yang khusus, berarti harus ada seleksi penerimaan siswa baru. Ini sudah program tapi tidak dengan anak-anaknya. Harapannya ada satu kelas khusus untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz kalau bisa 1-6 tahun atau selama 6 tahun itu.<sup>3</sup>

Dengan demikian guru PAI berinisiatif untuk mengembangkan program menghafal yang awalnya program menghafal hanya dilaksanakan di jam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan belum ada target tertentu di setiap kelasnya, dikembangkan untuk melaksanakan program menghafal dengan metode tertentu. Tentunya dengan pengajuan proposal yang telah disepakati oleh kepala sekolah sesuai dengan pernyataan bapak Chabib Noer Khasan selaku ketua pelaksana program menghafal :

Perencanaan awal dalam program menghafal adalah membuat tim sesuai dengan keahlian sesuai bidangnya dari guru PAI dan maple agama, kedua disetujui oleh kepala sekolah melalui pengajuan proposal, ketiga solid dalam melaksanakan program.<sup>4</sup>

Dari adanya persetujuan program mengfal atau program tahfiz oleh kepala sekolah selanjutnya guru PAI melaksanakan perencanaan yang sudah tertuang dalam proposal sebagaimana penjelasan Ibu Atiathul Udzma sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>4</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023



Prosesnya itu jadi nanti ada dua metode yang pertama metode tirkar dan kedua metode setoran. Untuk *tirkar* itu nanti bersama-sama dari kelas 1 samapi kelas 6 supaya anak-anak itu terbiasa, nanti dipandu oleh guru PAI biasanya pak habib. Untuk yang setoran itu dibagi dari tiga guru PAI kelas 1 dan 2 dengan saya, kelas 3 dan 4 dengan bu Khusnul, Kelas 5 dan 6 dengan pak Habib.<sup>5</sup>

Pernyataan serupa juga ditegaskan oleh Ibu Khusnul Khotimah terkait proses pelaksanaan program menghafal di SD IT Asshodihiyah :

program menghafal ini diawali dengan tirkar bersama-sama semua peserta didik SD IT Asshodihiyah dengan sistem awalnya guru memberikan contoh bacaan ayat dan peserta didik menirukan, setelah berjalan beberapa waktu peserta guru hanya membacakan ayat pertama peserta didik sudah bisa meneruskan. Selanjutnya ada setoran, dari enam kelas dibagi menjadi tiga kelompok setoran. kelas 1 dan 2 dengan bu tia, kelas 3 dan 4 dengan saya, kelas 5 dan 6 dengan pak habib. Untuk surat-surat yang menjadi target hafalan anak-anak selama di SD IT Asshodihiyah yaitu dari surat An-Nass sampai Al-balad. Setiap kelas itu punya target masing-masing dalam satu tahun. Kelas 1 menghafal doa-doa harian, kelas 2 menghafal surat an-Nass sampai Al- kautsar. Kelas 3 menghafal Al-Maun samapi Al-Qari'ah. Kelas 4 menghafal Al-Adiyat sampai Ad-Dhuha. Kelas 5 mengulang dari An-Nass sampai Ad-Dhuha. Dan di kelas 6 menghafal surat Al-lail, As-Syam, dan Al-Balad. <sup>6</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses program menghafal di SD IT Asshodihiyah dengan menggunakan dua metode yaitu metode pembiasaan (*tirkar*) dan metode setoran (*talaqqi*). Pemilihan kedua metode tersebut karena merupakan salah satu metode yang efektif dilakukan untuk menghafalkan Al-Qur'an di usia anak-anak. Pada usia

<sup>5</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

<sup>6</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

peserta didik jenjang Sekolah dasar lebih cenderung senang bermain, maka dengan pelaksanaan metode *tikrar* secara bersama-sama membuat anak tidak cepat bosan dalam menghafal. Selain menentukan metode menghafal bagi peserta didik sebagai sarana dalam menghafal, guru PAI mengupayakan beberapa hal dalam pelaksanaan menghafal diantaranya adalah memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik dengan beberapa cara tergantung masing-masing guru. Ibu Atiathul Udzma menumbuhkan semangat peserta didik dengan memahami karakter peserta didik terlebih dahulu melalui pendekatan dan menentukan bagaimana menumbuhkan semangat peserta didik sebagaimana ukapannya :

Menumbuhkan semangat menghafalnya yang pertama nanti saya pendekatan dulu dengan anak-anak, nanti karakternya itu bagaimana setelah pendekatan dan sudah tahu anaknya bagaimana nanti saya amati baru nanti disesuaikan apakah semangat berupa nasehat atau diberi contoh. Kalau rewardnya mungkin berupa pujian.<sup>7</sup>

Cara yang digunakan Ibu Khusnul Khotimah dan Pak Chabib Noer Khasan hampir sama yaitu memberikan teguran apabila peserta didik malas-malasan atau memberikan *paunishment*. Sesuai hasil wawancara kepada bapak ibu guru tersebut :

Dengan cara di takut-takuti mungkin kalau tidak hafal ditakut-takuti, dalam bahasa Al-Qur'an kan juga ada bahasa menakut-nakuti, memberi iming-iming anak nanti mendapatkan apa seperti itu. Kalau bahasa arabnya ada ancaman dan ada pahala.

---

<sup>7</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

Memberikan motivasi tentang berbagai macam manfaat ahli Qur'an.<sup>8</sup>

Dari saya sendiri apabila mereka tidak semangat saya beri hukuman, ketika tidak diberikan hukuman kalo tidak setoran pasti anak *menyepelkan* biar mereka semangat menghafal. Soalnya anak SD lumayan susah menggunakan cara di nasehati, mereka masih sulit menerima nasehat. Tapi untuk anak yang mungkin belum mampu membaca saya suruh anaknya membaca dulu, belum menghafal.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal surat-surat pendek guru PAI memberikan motivasi atau semangat dengan berbagai cara baik dari pendekatan, pemberian nasihat, dan adanya *reward* dan *punishment*.

Sesuatu yang penting untuk tidak dilupakan dalam menghafal adalah bacaannya sesuai kaidah hukum-hukum bacaan atau ilmu tajwid. Memperhatikan bacaan peserta didik baik dari panjang pendeknya, pelafalan huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaannya, kelancaran dan lain sebagainya menjadi salah satu fokus daripada meningkatkan kemampuan menghafal. Upaya-upaya guru PAI dalam hal ini disampaikan sebagai berikut :

Mengajarkan tajwidnya dalam pelajaran Qur'an Hadits, BTAQ, di sela-sela *tikrar* juga ada, kalau saya juga dalam setoran membenarkan bacaan anak-anak dan memberikan pertanyaan itu hukum bacaannya.<sup>10</sup>

Tambahan pernyataan dari guru PAI yang lain :

---

<sup>8</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

<sup>9</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>10</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

waktu di *tikrar* kalau tidak ya di setoran sih, nanti kan kalau di *tikrar* guru melafalkan murid mengikuti. Nanti kita mecontohkan missal minnsyari itu harus bersengung. Disetoran juga di benarkan bacaannya. Di pembelajaran BTAQ. Dan di pembelajaran Qur'an Hadist. Melihat anak yang paham terkait hukum bacaannya dengan diberi pertanyaan atau disuruh mencari di juz Amma bacaan yang ada tajwidnya sesuai perintah.<sup>11</sup>

Selain dari hukum bacaan guru juga memperhatikan pelafadzan yang tartil. Meskipun dalam pelafadzan huruf hijaiyah belum menjadi fokus utama dalam program ini, sebagaimana disampaikan guru PAI :

Kelas dua membacanya itu nanti berusaha ditartilkan, karena tidak banyak jadi nanti boleh menghafalnya itu Cuma 1 atau 2 ayat yang penting bacaanya tartil.<sup>12</sup>

Guru lainnya belum menerapkan membaca secara tartil karena sedang berada pada tahap terbiasanya peserta didik dengan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Dijelaskan demikian :

Anak-anak condong dalam hafalannya, bagi anak yang belum bisa membaca tidak tahu bacaannya. Dalam polanya meski tidak bisa membaca tapi bisa menirukan yang diajarkan guru, jadi mereka adalah perekam dari bacaan kita. pertama mereka menghafal dan lama kelamaan akan bisa membaca.<sup>13</sup>

Bu Khusnul Khotimah mengutarakan hal yang sama :

Kalau *tikrar* itu kan membiasakan ya mbak ya kalau setoran biasa kan dia tidak hafal-hafal, hafalnya ketika maju saja, nah dalam *tikrar* kan dibiasakan, terbiasa dan menjadi melekat. Tapi disisi lain karena *tikrar* pengawasannya tidak satu persatu jadi bacaannya yang harusnya Mustaqim malah menjadi Musaqin.

<sup>11</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>12</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

<sup>13</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

Kebanyakan anak-anak belum begitu bagus dalam menghafalkan ayatnya. Ya itu tadi kadang M jadi N karena dalam tiktikr mereka cuma mendengarkan tapi tidak melihat tulisannya. Berarti dalam membenaran yang salah-salah dibenarkan.<sup>14</sup>

Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an atau surat-surat pendek juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan sesuai yang disampaikan guru PAI bahwa :

Menilai dari kelancaran, kebenaran tajwidnya, pelafalan hurufnya.<sup>15</sup>

Menilai hafalan anak-anak dengan dilihat dari setorannya sesuai denga yang diperintahkan atau sesuai dengan targetdan dihafalkan dengan lancar.<sup>16</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru PAI memperhatikan cara membaca peserta didik dilihat dari hukum bacaannya. Pembelajaran berkaitan dengan ilmu tajwid atau pun pelafalan huruf hijaiyah diterapkan beberapa kali baik dalam dua metode menghafal yang diterapkan maupun dalam kegiatan pendukung dari program inti menghafal. Sesuai dengan peryantan kepala sekolah yakni :

Program pendukung dikelas ketika sudah selesai tiktikr sebelum mulai jam pembelajaran, jadi jam pembelajaran dimulai jam 07.30 WIB. Mulai jam 06.45 WIB anak sudah masuk pembiasaan asmaul husna dulu habis itu tiktikr ada yang setoran. Nanti dibantu ketika anak itu kesulitan untuk menghafal dibantu di kelas masing-masing di pelajaran BTAQ, jadi anak di *gembheng* di situ lagi. Jadi guru kelas itu juga memberikan “ayo hafalan mersama

<sup>14</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>15</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>16</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

surat ini samapi surat ini” tapi juga ada presensinya ataupun buku prestasi anak dari buku BTAQ dan dari buku hafalan<sup>17</sup>

Selanjutnya pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam, bahwa :

Biasanya kalau dikelas waktu pembelajaran saya juga tiktaran lagi bersama membaca dari surat An-Naas gitu. Ada juga BTAQ dengan guru kelas.<sup>18</sup>

Mengajarkan tajwid atau pelafalan huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan cara bekerja sama dengan guru BTAQ, berarti melihat bacaan makhroj huruf hijaiyahnya bekerja sama dengan guru BTAQ. Selain itu disela-sela kegiatan tiktaran diisi dengan tajwid terkait dengan materi yang disampaikan dan dilanjutkan tanya jawab tajwid apa yang terkandung dalam ayat tersebut<sup>19</sup>.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas memberikan gambaran beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik yakni dari pemilihan metode ataupun memperhatikan cara membacanya.

Dalam proses evaluasi program menghafal guru PAI memberikan beberapa informasi yaitu :

Evaluasi hafalan peserta didik selain dengan menilai dari kelancaran, kebenaran tajwidnya, pelafalan hurufnya. Terdapat juga penilaian harian dari yang di hafalkan sesuai ketentuan lanjut atau tidaknya. Penilaian semester dengan setoran sesuai target yang ditentukan.<sup>20</sup>

Bapak Chabib Noer Khasaan menyampaikan :

<sup>17</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiyyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>18</sup> Athiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

<sup>19</sup> Chabib Noer Khasaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

<sup>20</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

Mengevaluasi hafalan peserta didik setiap bulannya dengan adanya tim yang kompak melihat target mana yang sudah ditempuh oleh siswa. Dalam satu bulan itu hafal berapa surat. Kalau memang dalam menghafal lambat evaluasinya adalah yang kurang mana itu ditambahi dan yang lebih dikurangi. dalam evaluasi itu dapat memperbaiki tujuan peserta didiknya sehingga target yang diperlukan itu sesuai apa yang diinginkan. Contoh dalam setahun Ad-Dhuha sampai An-Nass anak bisa menghafal berapa surat maka menghafalnya harus di semangati.<sup>21</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses dimana dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi dari suatu pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai acuan penentuan keputusan untuk langkah selanjutnya<sup>22</sup>. Demikian dalam program menghafal adanya evaluasi dari keseluruhan aspek yang tercantum didalamnya guna menyusun dan menentukan langkah yang akan diambil dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

Berjalannya setiap proses pasti akan mengalami pasang surut keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam program menghafal akan mengalami hal yang sama baik naik turunnya grafik pengelolaanya maupun proses peserta didik dalam menghafal. Dengan demikian penulis memaparkan informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat

<sup>21</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

<sup>22</sup> Eko Putri Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2020), hlm.4.

dalam proses menghafal surat-surat pendek peserta didik sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa :

Faktor pendukung pada program menghafal adalah karena lingkungan dirumahnya ada TPQ atau Madin, semangat guru, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, perhatian orang tua, dan waktunya.<sup>23</sup>

Guru PAI yang lain menyebutkan faktor pendukungnya adalah :

Pertama faktor pendukungnya yaitu perhatian dan dukungan orang tua. Kedua, kepala sekolah. Ketiga, kerja sama tim. Keempat, semangat siswa.<sup>24</sup>

Demikian juga ungkapan Bu Atiathul Udzma bahwa faktor pendukungnya :

Di rumah sudah belajar atau mengikuti sekolah lain atau sekolah non formal seperti TPQ, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah, waktu yang sudah efektif dan masih fresh, pertemanan juga mempengaruhi, semangat guru.<sup>25</sup>

Peserta didik menyapikan hal yang sama yaitu :

“Biasanya di rumah juga mengaji TPQ.”<sup>26</sup>

Di rumah belajar tajwid pakai ghorib.”<sup>27</sup>

Kepala sekolah menjelaskan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung proses program menghafal yakni :

“Sarana prasarana kita cukup membutuhkan satu buku prestasi, yang kedua Al-Qur’an atau juz amma terus yang ketiga itu buku jilid dan pengetas suara”.<sup>28</sup>

<sup>23</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>24</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

<sup>25</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

<sup>26</sup> Azzam Septa Pradipta, peserta didik, wawancara, 04 Februari 2023

<sup>27</sup> Vriska Putri Anggraini, peserta didik, wawancara, 04 Februari 2023

<sup>28</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.



Selain adanya faktor pendukung dalam proses program menghafal tentu ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pada upaya guru PAI dalam proses menghafal, diantaranya yang disebutkan guru PAI adalah sebagai berikut :

“Penghambatnya adalah kedisiplinan, misalnya harusnya membawa buku prestasi tapi tidak membawa, harusnya dirumah sudah dihafalkan tapi baru dihafalkan di sekolah”.<sup>29</sup>

kesulitan mengkondisikan anak yang terlalu banyak, waktu yang sedikit, tempatnya terbuka sehingga juga sulit mengkondisikan. Pada tkrar pengawasannya tidak satu persatu jadi bacaannya yang harusnya Mustaqim malah menjadi Musaqin. Dan anak yang pendiam atau takut ya mereka diam saja, soalnya yang membaca cuma yang biasanya berani mengeluarkan suara. Tapi setidaknya mereka yang tidak mengucapkan sering mendengarkan. Dari sorgan itu penyempurna tkrar karena dapat di awasi satu persatu, bisa mengawasi benar salah tajwidnya.<sup>30</sup>

Faktor penghambatnya adalah mengkondisikan siswa untuk tertib. Jika tidak ada pengeras suara. Keistiqomahan guru pendamping harus stabil. Dan malasnya anak-anak melihat niat peserta didik, anak akan terlihat mana yang menghafal dan mana anak yang tidak menghafal. Dari situ juga akan megetahui daya akal peserta didik lemah atau kuat. bagi yang daya akalnya kuat akan bisa menghafal satu surat, bagi yang lemah akan menghafal beberapa ayat, dan bagi yang tidak niat malah tidak ada yang dihafalkan.<sup>31</sup>

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah hambatan yang diamati selama berjalannya program menghafal :

Kendala dari kegiatan, satu anak –anak sulit membaca tapi dia itu mampu menghafal itu *poim plus*, karena menirukan terus. Karena sumber daya muridnya itu memang daro nol, mungkin dari rumah tidak ngaji, atau mungkin tidak ada tpq itu kan kendala sedangkan

<sup>29</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

<sup>30</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>31</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

anak itu sulit untuk membaca menulis saja tidak paham, tapi ketika ditikrar tadi ooh terbiasa. Kedua, jumlah gurunya mungkin kendalanya mungkin masih di pondok kan tidak tahu, sementara yang saya amati seperti itu.<sup>32</sup>

Sedangkan hambatan yang di hadapi peserta didik adalah :

“Kalau setoran biasanya gerogi jadinya lupa, terus malu kalau ada orang banyak jadi tidak focus”.<sup>33</sup>

Denngan adanya hambatan yang dialami baik sekolah maupun guru PAI mengupayakan beberapa solusi diantaranya yakni :

Solusinya dengan pembinaan-pembinaan, kedua musyawarah bersama para PJ mencari solusi bagaimana caranya anak bisa tertib. Sosialisai kepada anak sebelum dimulai juga saya sampaikan dulu. Dan untuk sumber daya murid itu anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ini merupakan sebuah problem. Ketika ada *problem piye carane* anak paling tidak menghafal dulu, nah pembiasaan gebyah-uyah ditikrar kemudian ada setoran terus ditambahi dengan BTAQ. Ooh BTAQ ini lah yang menyempurnakan ketika baca Al-Qur'an BTAQ-nya kurang, contoh *alif ba' ta'* saja belum bisa. Jadi komplit anak itu bisa hafal terlebih dahulu *ben kulino*, nanti ditambah lagi, digembleng lagi di pelajaran BTAQ jam pelajaran tambah ngerti “*oh iki alif iki ba' gandenge piye*” ini bacaan apa lagi. Untuk penekanan terhadap tajwidnya di BTAQ ada di tikrar juga ada sekilas-sekilas.<sup>34</sup>

Solusi yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

Menyelesaikan masalah dengan tuntas baik faktor murid, guru atau lingkungan dan tepat sasaran masalah yang diselesaikan. Harus adanya kebijakan yang mengikat. Harus bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan tanpa menimbulkan perpecahan.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>33</sup> Vriska Putri Anggraini, peserta didik, wawancara, 04 Februari 2023

<sup>34</sup> Imam Nur Cahyono, S.Pd. kepala sekolah SD IT Asshodiqiyah, Wawancara, Sabtu, 04 Februari 2023.

<sup>35</sup> Chabib Noer Khasan, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Sabtu 04 Februari 2023

Guru PAI yang lain mengungkapkan solusi yaitu :

“Koordinasi dengan guru kelas untuk mengkondisikan anak-anak, dengan bantuan orang tua di rumah dalam menghafal”.<sup>36</sup>

Hasil penelitian yang penulis lakukan dengan observasi mendapatkan informasi bahwa dalam program tersebut guru-guru yang lain membantu untuk mengkondisikan peserta didik untuk tertib dalam artian mengikuti melafadzkan ayat-ayat yang menjadi materi di hari itu dan menegur peserta didik yang berbicara sendiri atau tidak memperhatikan.

Demikian juga dengan Bu Atiathul Udzma menyampaikan bahwa solusinya adalah :

Mengkoordinasi dengan orang tua, menyampaikan bahwa anak kelas 1 dan dua ada program seperti ini jadi minta bantuan dengan orang tua jadi nanti disekolah bisa langsung setoran bimbingan menghafalnya dari orang tua. Dan yang pasti dingatkan sebelumnya atau malemnya diingatkan di grup WA bahwa besok ada hafalan.<sup>37</sup>

### 3. Kemampuan menghafal peserta didik

Upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang mendapatkan hasil sesuai tujuan awal dibentuknya program menghafal atau program tahfidz. Beberapa informasi terkait dengan kemampuan menghafal peserta didik setelah beberapa hal yang diupayakan guru PAI yaitu :

<sup>36</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>37</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

Rata-rata mereka sudah bisa menghafal, kemampuan menghafal anak sebelum ada *tikrar* sedikit dan setelah ada *tikrar* tambah banyak hafalan setelah adanya *tikrar* kelas 4 itu banyak yang hafal samapai Ad-Dhuha kalau kelas 3 dibawah Ad-Dhuha.<sup>38</sup>

Bapak Chabib Noer Khasan mengutarakan hal yang sama terkait kemampuan menghafal peserta didik, yakni :

Kemampuan menghafal anak sudah meningkat banyak, dari yang awalnya mengikuti semua ayat-ayat yang disampaikan guru setelah berjalan sekitar setengah semester anak sudah bisa *tiktar* tanpa dituntun guru.

Untuk anak-anak yang pemula seperti kelas satu dan kelas dua sedikit berbeda dengan kelas diatasnya, sesuai pernyataan guru pendampingnya yaitu :

Peningkatannya sedikit demi sedikit, kalau kelas dua itu yang sudah bisa ya sudah bisa yang belum ya belum jadi tergolong gitu. Kalau yang sudah bisa ya sudah hafal semua dari An-Naas samapi Al-Ma'un tapi bagi yang belum bisa biasanya hafalanya saya kasih satu atau dua tiga ayat.<sup>39</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek fokus utamanya adalah meningkatkan banyaknya hafalan peserta didik dengan proses pembiasaan yang menggunakan metode *tikrar* bersama. Selanjutnya diikuti dengan memperhatikan kualitas bacaannya dengan salah satu upayanya menggunakan metode setoran atau *talaqqi*.

<sup>38</sup> Khusnul Khotimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 03 Februari 2023

<sup>39</sup> Atiathul Udzma, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 04 Februari 2023

B. Pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Peserta Didik

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh penulis dari proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Sesuai dengan tugas guru PAI yang tidak hanya mengajar tetapi perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Cara yang diupayakan oleh guru tentunya beragam, yaitu dengan menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta pada Allah melalui kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Salah satu caranya adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dijabarkan sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

Guru adalah kunci dari tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran dan upaya guru sangat penting untuk menentukan arah pendidikan. Demikian juga guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk menentukan arah peserta didik baik dalam bidang pengetahuan ataupun kepribadian. Peran penting guru juga sangat diperlukan untuk kemajuan sekolah maupun peserta didik dalam bidang keagamaan. Bahkan sekolah-sekolah yang berbasis Islami akan sangat menyojalkan kelebihan sekolah melalui kemampuan peserta didik dalam hal beragama. Penelitian ini melihat kemampuan peserta didik yang diupayakan adalah kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa hal yang menjadi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek sebagai berikut :

a. Merencanakan kegiatan program tahfidz atau program menghafal

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menentukan arah dan tujuan suatu program yang akan dibentuk. Diperlukan beberapa tahapan untuk terealisasikannya sebuah program yang sempurna. Program tahfidz atau program menghafal tidak muncul secara instan, munculnya program menghafal didasarkan pada visi misi sekolah yaitu peserta didik berkompeten dalam membaca, dan memahami aya-ayat suci Al-Qur'an. Dengan adanya visi misi tersebut program menghafal sudah lama diwujudkan sekolah namun masih dalam bentuk pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan didalamnya ada beberapa kali setoran hafalan surat-surat pendek. Melihat dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut masih kurang efektif diterapkan kepada seluruh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik yang kemampuan untuk membaca AL-Qur'an masih belum baik cenderung tidak akan menghafalkan surat-surat pendek. Terdapat juga peserta didik yang belum memiliki niat serius dalam menghafal sehingga tidak mengikuti perintah untuk menghafal.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam menginovasikan program menghafal yang membantu memudahkan peserta didik yang belum mampu menghafal sesuai target dari

sekolah. Guru PAI mengajukan proposal kegiatan program tahfidz kepada kepala sekolah berupa pembinaan dengan metode pembiasaan (*tikrar*) bersama dan metode setortan (*talaqqi*) kepada guru PAI. Di dalam proposal tersebut disertatujuan kegiatannya yaitu menumbuhkan kebiasaan baik menghafal Al-Qur'an, membimbing peserta didik menghafal surat-surat pendek sesuai target yang dtentukan dan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dilaksanakanlah metode tersebut dengan baik.

b. Pelaksanaan program menghafal surat-surat pendek

Menghafal Al-Qur'an dianggap kegiatan yang tidak mudah, tapi Allah SWT akan mempermudah urusan setiap hamba-Nya yang berdo'a dan berusaha. Kemudahan akan didapatkan dengan upaya-upaya yang selalu diusahakan. Dengan demikian guru PAI mengupayakan hal-hal yang memudahkan peserta didik untuk mudah menghafal surat-surat pendek diantaranya :

1) Menggunakan metode *tikrar*

Diterapkanya metode *tikrar* sesuai dengan tujuan yaitu untuk menghidupkan dan menumbuhkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Metode *tikrar* dilaksanakan setiap hari setelah pembiasaan melafadzkan Asmaul Husna. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik yaitu mendengar dan menirukan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang

dibacakan oleh guru PAI sedikit demi sedikit. Dengan dilaksanakan setiap hari peserta didik akan *familiar* dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan memudahkan peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca, ketika sudah tidak asing dengan bacaan ayat-ayat yang dilantunkan setiap hari akan mempermudah keahliannya ketika membuka tulisan ayat tersebut.

Dengan demikian metode *tikrar* menjadi salah satu metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Meskipun dalam metode *tikrar* bersama memiliki kelemahan dimana guru tidak dapat memperhatikan peserta didik satu persatu apakah bacaannya sudah sesuai dengan ilmu tajwid atau belum. Maka guru untuk metode setoran (*talaqqi*) untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekaligus memperhatikan bacaan peserta didik.

## 2) Mengimplementasikan metode *talaqqi*

Penerapan metode setoran (*talaqqi*) dalam program menghafal sesuai yang telah disampaikan sebelumnya untuk memantau perkembangan kemampuan menghafal peserta didik dan memberikan arahan apabila ada yang salah dalam membaca atau melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain



daripada itu untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Peserta didik akan menghafalkan surat-surat pendek sesuai target yang sudah ditentukan disetiap kelasnya.

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas 1 : Do'a sehari-hari
2. Kelas 2 : QS. An Naas – QS. Al Kautsar
3. Kelas 3 : QS. Al Maun – QS. Al Qari'ah
4. Kelas 4 : QS. Al 'Adiyat – QS. Ad Dhuha
5. Kelas 5 : QS. An Naas – QS. Ad Dhuha
6. Kelas 6 : QS. Al Lail – QS. Al Balad

Hafalan peserta didik disetorkan setiap satu minggu sekali dengan dengan penanggung jawab setiap kelasnya. Pelaksanaan setoran hafalan waktunya bersamaan dengan pelaksanaan *tikrar* bersama yaitu setelah pembiasaan melafadzkan Asmaul Husna. Bagi kelas yang terjadwal dihari tersebut setoran maka setoran terlebih dahulu dengan guru PAI, peserta didik yang tidak jadwal setoran melaksanakan *tikrar* dengan dipandu guru PAI dan didampingi guru yang lain. Bagi peserta didik yang sudah menyetorkan hafalnya langsung bergabung untuk *tikrar* bersama.

### 3) Menumbuhkan semangat peserta didik

Menumbuhkan atau memberikan semangat kepada peserta didik merupakan salah satu tugas seorang guru selain

membimbing dan mendidik. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an peserta didik sangat membutuhkan *suport system* diusia mereka yang masih berada di masa-masa senang bermain. Guru PAI mengupayakan beberpa cara untuk menumbuhkan dan memberikan semangat peserta didik diantaranya :

a) Memberikkan *reward* (hadiah)

Memberikan hadiah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran apabila mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan apa yang disampaikan guru atau menjawab pertanyaan yang diberikan akan membatu peserta didik lebih semangat untuk kedepannya. Pemberian hadiah bukan hanya memberikan sebuah barang, meberikan pujian, acungan jempol atau tepuk tangan juga mnjadi dalah satu hadiah. Dalam proses menghafal di metode tkrar peserta didik akan diberikan pertanyaan terkait hukum bacaan ayat yang disampaikan guru, apabila ada peserta didik yang berani menjawab dan jawabannya benar peserta didik akan mendapatkan hadiah berupa pujian, tepuk tangan dan sesekali berupa makanan ringan. Hadiah-hadiah kecil tersebut akan memberikan semangat lebih dikemudian hari bagi peserta didik.

b) Menerapkan *punishment* (hukuman)

Selain memberikan hadiah guru juga perlu memberikah hukuman kepada peserta didik apabila dalam pelaksanaan proses tkrar tidak memperhatikan dan menirukan apa yang disampaikan guru justru malah berbicara sendiri. Hukuman yang diberikan adalah berdiri didepan sampai selesai kegiatan dan setelah itu diberikan pembinaan baik dari guru PAI, guru kelas, maupun kepala sekolah. Peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan hukumanya adalah akan dilaporkan kepada orang tuanya, dimana kebanyakan anak akan merasa takut apabila orang tuanya mengetahui ketidaksiplinan anaknya.

c) Memberikan nasihat

Memberikan nasihat kepada peserta didik dilakukan oleh guru dengan cara pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui karakter peserta didik sehingga guru paham bagaimana cara memberikan nasihat kepada anak tersebut. Pemberian nasihat tidak bisa diterapkan kepada semua peserta didik, untuk peserta didik yang sering mengabaikan perintah guru penanganannya adalah dengan diberikan punishment apabila perintahnya tidak dilaksanakan. Contoh punishmentnya adalah diberikan sanksi apabila tidak

menghafal sesuai perintah dan target maka tidak akan naik kelas atau lulus sekolah.

4) Pembelajaran ilmu tajwid, makhroj, dan waqaf ibtida'

Pembelajaran yang berkaitan dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik sudah diterapkan sebelum adanya program menghafal dengan menggunakan metode *tikrar* dan metode *talaqqi*. Pembelajaran tersebut diajarkan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan jilid yanbu'a. Tetapi guru PAI juga menerapkan sedikit pada metode *tikrar* karena melihat waktunya yang terbatas. Mengulas kembali berkaitan dengan tajwid dilakukan dengan metode tanya jawab, jadi guru melafalkan potongan ayat dan memberi pertanyaan hukum bacaan apa yang terkandung dala potongan ayat tersebut. Untuk membantu peserta didik dalam bacaan waqaf atau ibtida', guru memberikan contoh langsung dimana harus berhenti dan darimana harus memulai membaca kembali waktu awal-awal peserta didik mengikuti apa yang dibacakan guru. Dalam memperhatikan makhroj atau melafadzkan huruf hijaiyah tentu bekerja sama dengan guru di pelajaran BTAQ dan membenarkan bacaanya pada saat setoran hafalan.

c. Mengevaluasi hasil menghafal peserta didik

Evaluasi menjadi salah satu bentuk upaya menindaklanjuti sesuatu yang kurang efektif dalam proses pelaksanaan sehingga tercapai target dan tujuan yang ditentukan. Evaluasi hasil dari program menghafal dengan penilaian harian penilaian bulanan dan penilaian semester. Pada penilaian harian akan dilihat dan dinilai bagaimana bacaan tajwidnya, pelafadzan huruf hijaiyahnya, dan kelancaran hafalannya. Dari aspek-aspek penilaian tersebut akan menentukan lanjut atau mengulang hafalan. Penilaian bulanan akan diperhatikan guru berapa banyak surat yang dihafalkan, apabila belum sesuai dengan target akan adanya peningkatan untuk menuju target akhir. Terakhir penilaian semester yaitu dengan tes atau setoran hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

a. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program menghafal di

SD IT Asshodiqiyah Semarang secara keseluruhan sebagai berikut :

- 1) Semangat peserta didik yaitu apabila peserta didik semangat dalam menghafal niat dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan dan mengikuti saat tiktur bersama tentu peserta didik akan lebih mudah untuk menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru.

- 2) Dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik, dilihat dari peserta didik yang diperhatikan mengajinya baik dibimbing sendiri maupun dididik pada pendidikan non formal seperti TPQ atau madin akan jauh berbeda kemampuannya dengan yang hanya mengaji di sekolah. Serta kepedulian orang tua terhadap hafalan yang harus dihafalkan peserta didik, artinya apabila peserta didik memiliki tugas untuk menghafalkan surat atau ayat tertentu bantuan orang tua untuk mengawasi anak menghafal sangat penting terutama untuk anak-anak pada kelas bawah.
- 3) Lingkungan sekolah menjadi salah satu pendukung dalam proses menghafal surat-surat pendek karena dengan adanya program dari inovasi guru PAI ini menjadikan peserta didik tidak asing dengan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu lingkungan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Asshodiqiyah yang berbasis pondok pesantren. Sehingga sekolah-sekolah yang berada di yayasan Asshodiqiyah menerapkan nilai-nilai Islam. Dijenjang pendidikan menengah dan atas juga menerapkan program tahfidz yang dilaksanakan di masjid setelah pembiasaan melafadzkan Asmaul Husna bersama-sama.
- 4) Semangat guru sudah terbukti menjadi faktor pendukung, dibuktikan dengan adanya inovasi pemetukan metode baru untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

- 5) Waktu yang digunakan adalah pagi sebelum jam pembelajaran. Waktu menjadi salah satu faktor pendukung karena masih pagi dan keadaan peserta didik masih *fresh*.
  - 6) Terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan berupa pengeras suara, buku prestasi, juz amma dan jilid yanbu'a.
- b. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program menghafal di SD IT Asshodiqiyah Semarang secara keseluruhan sebagai berikut :
- 1) Kemampuan yang berbeda, dijelaskan bahwa adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan melihat niat peserta didik yang serius akan menyetorkan hafalan sesuai ketentuan, sedangkan bagi yang tidak serius belum selesai hafalannya bahkan tidak menyetorkan hafalan.
  - 2) Kedisiplinan peserta didik yang menghambat ketika peserta didik harusnya memperhatikan dan menirukan bacaan ayat yang disampaikan guru tapi asik berbicara sendiri, sehingga tidak bisa menangkap materi dengan baik. Selanjutnya peserta didik harusnya menghafalkan tapi tidak menghafalkan, jadi harus menghafalkan di sekolah. Kedisiplinan membawa buku prestasi, tapi lupa membawa atau tidak dibawa.
  - 3) Waktu yang singkat menjadi penghambat dengan waktu berkisaran 30 menit sebelum pembelajaran. Karena dengan waktu yang singkat materi yang disampaikan juga terbatas.

- 4) Sarana prasarana, yang dimaksud apabila salah satu sarana prasarana yang dibutuhkan tidak ada. Contohnya tidak ada pengeras suara maka pelaksanaan proses *tikrar* akan terhambat melihat ruangan yang digunakan merupakan ruangan terbuka.
- 5) Banyaknya orang masih membuat peserta didik kesulitan untuk menngingatt hafalannya karena berada di keadaan kurang tenang (grogi) dan tidak fokus.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut solusi yang ditawarkan adalah mendiskusikan terlebih dahulu masalah atau hambatan yang terjadi, selanjutnya menentukan secara mufakat solusi dari masalah tersebut.

### 3. Kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

Kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang sebelum terbentuknya metode pembiasaan (*tikrar*) dan setoran (*talaqqi*) masih tergolong sedikit hafalannya ditandakan dengan pernyataan guru PAI yaitu dulu awal adanya metode *tikrar* peserta didik mengikuti semua ayat yang disampaikan oleh guru. Setelah berjalan kurang lebih tiga bulan peserta didik sudah langsung bisa meneruskan ayat dari satu ayat yang disampaikan guru. Bagi peserta didik yang sebelum adanya metode *tikrar* peserta didik sudah menghafalkan beberapa surat jika diperintahkan untuk mengulangi kebanyakan mengatakan lupa, sehingga adanya metode *tikrar* bersama-



sama untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafalkan. Selanjutnya tolak ukur meningkatnya kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik dilihat dari catatan buku prestasi dalam pelaksanaan metode *talaqqi* setiap kelasnya mengalami peningkatan dari sebelum adanya metode *tikrar* dan *talaqqi*. Sebagaimana ditegaskan oleh guru bahwa sebelum adanya metode *tikrar* dan *talaqqi* hafalan surat-surat pendek peserta didik baru dua atau tiga surat dan setelah adanya metode tersebut hafalan peserta didik hampir memenuhi target yang ditentukan. Disampaikan juga oleh peserta didik bahwa dengan adanya metode *tikrar* dan *talaqqi* hafalannya menjadi lebih mudah dan lebih banyak surat-surat yang dihafalkan.

Upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan guru PAI memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan menghafal peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang. Metode *tikrar* menjadi salah satu upaya yang telah berhasil memenuhi tujuan yaitu menghidupkan dan menumbuhkan kebiasaan baik menghafal Al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan penulis mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang tahun 2022/2023 dengan mengembangkan program menghafal melalui penerapan metode *Tikrar* untuk membiasakan dan metode *Talaqqi* untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek sesuai target yang telah ditentukan di setiap kelasnya, dimana sebelumnya program menghafal dilaksanakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang tahun 2022/2023 yaitu semangat peserta didik, adanya dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang mendukung, semangat guru, waktu yang digunakan masih dalam keadaan segar dan terpenuhinya sarana prasarana menjadi faktor pendukung program menghafal. Dan faktor penghambatnya yaitu kemampuan yang berbeda setiap peserta didik, kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan alokasi waktu yang relatif singkat.

3. Kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik di SD IT Asshodiqiyah Semarang tahun 2022/2023 sudah mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya metode *tikrar* dan metode *talaqqi* ditandai dengan peserta didik sudah mampu meneruskan ayat yang dibacakan guru tanpa dituntun pada penerapan metode *tikrar* dan setoran hafalan pada metode *talaqqi* membantu memenuhi standar target yang ditentukan di setiap kelasnya.

## B. Saran

1. Bagi sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru menjadi patokan utama kemajuan sekolah. Untuk kedepannya kepala sekolah dan guru mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas program menghafal sehingga tercapai harapan untuk memajukan sekolah.

2. Bagi peserta didik

Semoga peserta didik lebih disiplin dan semangat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk cinta kepada kitab Allah SWT.

3. Bagi peneliti

Menjadi acuan sementara bagi penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan data dengan cakupan wawasan yang lebih luas sebagai pengembangan penelitian. Semoga penelitian ini bisa menjadi pelajaran yang berarti dan memperoleh manfaat serta keberkahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahil, Abdul Daim. 2010. *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, t.k.: ETOZ Publishing dasyat mengunggah
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & Esq: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dariyo, Agoes. 2008. *Psikologi Perkembanagn Dewasa Muda*. Jakarta: grasindo.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Beni Ahmad Sacbani Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamhari, A. Zainuddin Muhammad. *Al-Islam 2: Muamalah Dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudasir. 2008. *Ilmu Hadist*. Bandung: Pustaka Setia
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada.
- Qomariah, Nurul dan m. Irsyad, 2019. *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur-an*. Yogyakarta : Semesta Hikmah Publishing.
- Rifa' Moh dan Rahmat. 2016. *PAI Interdisiplin*. Yogyakarta: decpublish.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

- Sa'dulloh. 2009. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Depok : Gema Insan.
- Sarwiji, Bambang. 2006. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Soemanto, Westy. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta.
- Sukanto dan Muhammad. 2011. *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Ikapi.
- Supriyadi, Dedi. 2016. *Sejarah Peradaban Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sutadipura, Balnadi. 1998. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Phoenix, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Asa Mandiri.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta : FlashBooks.
- Widiyoko, Eko Putri. 2020. *Evaluasi program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Hidayat. 2009. *Manghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara